
PENGARUH *SELF EFFICACY* DAN PENGALAMAN MAGANG MSIB TERHADAP KESIAPAN KERJA MAHASISWA PRODI MANAJEMEN UPN “VETERAN” JAWA TIMUR

Dwiki Osa Maliki¹; Hesty Prima Rini²

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UPN “Veteran” Jawa Timur^{1,2}

Email : dwikimaliki02@gmail.com¹; hestyprimarini.mnj@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh data BPS pada tahun 2023 dengan banyaknya jumlah pengangguran pada kalangan lulusan universitas sebesar 787.973 atau lebih dari 10% dari total pengangguran terbuka. Untuk itu perlu dilakukan penelitian mendalam terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara *self efficacy* dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa prodi manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur. Riset dalam penelitian ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian berjumlah 43 mahasiswa angkatan 2019 prodi manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur yang sudah mengikuti MSIB. Sampel yang digunakan menggunakan metode sampel jenuh yang berarti seluruh populasi adalah bagian dari sampel. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner dengan berisikan berbagai pernyataan dan menggunakan pengukuran skala likert. Data yang didapat akan dianalisis dengan menggunakan *software* SmartPLS. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *self efficacy* dan pengalaman magang MSIB memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa prodi manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur.

Kata kunci : *self efficacy*; pengalaman magang; kesiapan kerja

ABSTRACT

This research is motivated by 2023 data from the Central Bureau of Statistics (BPS), which highlights that the number of unemployed university graduates in Indonesia has reached 787,973, accounting for over 10% of the total open unemployment rate. Therefore, an in-depth study on the work readiness of students is necessary. The purpose of this study is to examine the influence of self-efficacy and internship experience on the work readiness of Management students at UPN "Veteran" Jawa Timur. This research employs a quantitative research method, with a population consisting of 43 students from the 2019 cohort of the Management program at UPN "Veteran" Jawa Timur who have participated in the MSIB program. The sample was selected using a saturated sampling method, meaning that the entire population was included as the sample. Data was collected through a questionnaire containing various statements and measured using a Likert scale. The data was then analyzed using SmartPLS software. The results of the study indicate that self-efficacy and MSIB internship experience have a positive and significant impact on the work readiness of Management students at UPN "Veteran" Jawa Timur.

Keywords : self efficacy; internship experience; work readiness

PENDAHULUAN

Data dari Badan Pusat Statistik tahun 2023 telah menyoroti fakta bahwa pengangguran terbuka di kalangan lulusan universitas masih menjadi masalah yang signifikan, dengan jumlah mencapai 787.973 orang. Angka ini juga mencerminkan bahwa lebih dari 10% dari total pengangguran terbuka adalah lulusan universitas. Ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki gelar universitas, sejumlah besar lulusan mengalami kesulitan dalam memasuki pasar kerja. Selain itu, hal tersebut juga menunjukkan masih kurangnya persiapan kerja pada kalangan mahasiswa.

Berdasarkan penelitian Maria (2022) menyatakan bahwa *self efficacy* (keyakinan diri) dan pengalaman magang memiliki dampak secara langsung. *Self efficacy*, yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1997) dalam Dewi, Annisa (2022), didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap keahliannya dalam melakukan dan menuntaskan tugas serta menghadapi tantangan yang dihadapi. Individu yang tingkat *self efficacy* tinggi biasanya lebih percaya diri dan berhasil mencapai tujuan mereka. *Self-efficacy* memengaruhi seseorang dalam memahami, merasa, dan bertindak. Individu dengan *self efficacy* tinggi cenderung menghadapi tugas menantang dengan sikap positif, gigih, dan fleksibel dalam mencari solusi, serta tidak mudah menyerah. Sebaliknya, mereka dengan *self efficacy* rendah sering meragukan kemampuan diri, menghindari tugas sulit, dan cepat putus asa saat menghadapi hambatan.

Berdasarkan penelitian Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh *self efficacy*. *Self efficacy*, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kepiawaiannya untuk mencapai tujuan atau menuntaskan tugas tertentu, merupakan elemen krusial dalam keberhasilan akademik dan profesional. Tingkat *self efficacy* yang rendah dapat berdampak negatif pada performa mahasiswa selama magang, mengurangi produktivitas mereka, dan menghambat pengembangan keterampilan yang digunakan dalam dunia kerja. Hal tersebut menimbulkan kekhawatiran tentang kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan nyata di tempat kerja dan bagaimana mereka bisa beradaptasi dengan cepat dalam lingkungan profesional.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya *self efficacy* mahasiswa dalam program magang MSIB meliputi kurangnya pengalaman praktis sebelumnya, minimnya bimbingan atau mentoring selama magang, serta tekanan atau ekspektasi

tinggi yang mereka hadapi. Mahasiswa yang merasa tidak siap atau kurang mendapatkan dukungan yang memadai dari pembimbing atau atasan mereka cenderung mengalami kesulitan dalam meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu hal tersebut juga didukung penelitian Dewi (2022) yang mengungkapkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi negative oleh *self efficacy*.

Oleh karenanya, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sepenuhnya bagaimana *self efficacy* mempengaruhi kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, terutama dalam konteks program magang MSIB. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana berbagai faktor, seperti bimbingan, mentoring, dan pengalaman praktis, berkontribusi terhadap peningkatan atau penurunan *self efficacy*, serta dampaknya terhadap kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi dan menghadapi tantangan di dunia kerja.

Di sisi lain, pengalaman magang merupakan komponen penting dari pendidikan tinggi yang memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang didapatkan di dalam kelas pada situasi kerja yang sebenarnya. Melalui pengalaman magang, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan praktis, memperluas pemahaman industri, dan membangun jaringan profesional yang berharga.

Sebagai salah satu komponen dalam Merdeka Belajar Kampus Merdeka, program MSIB disebut-sebut telah menjadi salah satu program utama yang unggul oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2023 (kemdikbud.go.id). Program ini memungkinkan kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah yang diluar program studi selama satu semester. Mahasiswa aktif dapat menempuh satu semester perkuliahan di perusahaan atau lembaga mitra MSIB apabila telah menempuh minimal semester tiga untuk program diploma dan semester lima untuk program sarjana. Mahasiswa aktif juga akan mendapatkan uang saku dan pengakuan atas prestasi belajar dengan satuan kredit semester (SKS) yang jumlahnya maksimal 20 SKS.

Dengan keuntungan yang ditawarkan untuk mengikuti kegiatan magang tersebut, mahasiswa bersaing dengan mahasiswa lain dari seluruh Indonesia. Dilansir dari medcom.id pendaftar MSIB angkatan 6 berjumlah 151.724 dan yang diterima setelah melakukan berbagai tes dan wawancara berjumlah 47.984. Hal tersebut menunjukkan besarnya minat para mahasiswa untuk mengikuti program MSIB. Penelitian ini

memiliki tujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pengalaman magang dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Manajemen di Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Berdasarkan tabel 2 tampak bahwa waktu tunggu mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 pada jurusan manajemen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur untuk mendapatkan pekerjaan masih sangat tinggi, termasuk dalam kategori > 6 bulan. Namun, pada angkatan 2019 mengalami perbedaan yang cukup drastis pada waktu tunggu mahasiswa mendapatkan pekerjaan setelah lulus yaitu dalam kategori rata-rata kurang dari 6 bulan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas program MSIB dan mengurangi waktu tunggu untuk mendapatkan pekerjaan bagi lulusan, diperlukan evaluasi yang lebih mendalam terkait desain program, dukungan yang diberikan selama magang, serta upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa pengalaman magang yang diperoleh benar-benar relevan dan bermanfaat bagi karier mahasiswa di masa depan. Upaya kolaboratif antara universitas, industri, dan mahasiswa sendiri menjadi kunci dalam meningkatkan daya saing dan kesiapan kerja lulusan.

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai aspek antara *self efficacy* dan pengalaman magang ini saling berinteraksi dan memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Self Efficacy

Berdasarkan penelitian Apriansyah et al. (2022), *self-efficacy* merujuk pada kepercayaan seseorang terhadap kepiawaian untuk menyelesaikan pekerjaan dan mencapai hasil yang diinginkan. Umumnya, *self-efficacy* disebut sebagai elemen krusial yang mempengaruhi kinerja pada suatu tugas. Pandangan ini selaras dengan Andrianus (2020), yang mengemukakan bahwa *self-efficacy* merupakan kepercayaan individu akan keahliannya untuk menghadapi beragam situasi kehidupan. Andrianus juga menegaskan bahwa *self-efficacy* bukan hanya ditentukan oleh taraf kecakapan seseorang, namun juga dipengaruhi oleh keyakinan seseorang terhadap potensinya, terlepas berasal seberapa besar potensi tersebut. *Self Efficacy* sebagai variabel independen diukur oleh empat indikator seperti : pengalaman penguasaan, pengalaman pribadi, persuasi sosial

dan peningkatan fisik dan psikologis (Luthan dalam Zulkarnaen, W., & Kusmayadi, T., 2013:87).

Pendapat lainnya, *self efficacy* bisa didefinisikan sebagai kepercayaan internal individu terhadap keahliannya untuk menyelesaikan suatu tugas dengan baik (Nugroho et al., 2020). Apabila seseorang merasa yakin dan mampu melakukan suatu hal yang dapat mengubah lingkungannya, maka akan cenderung lebih termotivasi untuk bertindak dan memiliki peluang kesuksesan yang lebih banyak dengan individu yang tingkat *self efficacy* rendah (Maulida, 2017). Terdapat beberapa indikator *self efficacy* menurut Bandura dalam Oktariani (2020) yaitu:

1. Aspek tingkat kesulitan tugas (*Magnitude*)
2. Aspek generalisasi (*Generality*)
3. Aspek Kekuatan (*Strength*)

Pengalaman Magang

Menurut Siagian (2002) dalam Andi Muhammad (2021), pengalaman merupakan kumpulan pelajaran yang didapatkan seseorang dari kejadian yang dialaminya sepanjang hidup. Sementara itu, magang, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, merupakan bagian dari sistem pelatihan kerja yang dilakukan secara terpadu, menggabungkan pelatihan di lembaga pelatihan dengan bekerja secara langsung di bawah bimbingan dan pengawasan. Dari definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang ialah pembelajaran yang diperoleh individu dari pengalaman bekerja secara langsung di sebuah organisasi, yang merupakan bagian dari program magang.

Menurut Oemar Hamalik (2005:91) dalam Diah Rosyani (2017), magang adalah tahap dalam menyiapkan peserta atau mahasiswa yang hampir membereskan studi atau pelatihan formal menjalankan kegiatan kerja di lapangan dengan bimbingan dari seorang ahli, dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan untuk menjadi profesional. Tujuan dari praktek ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan tanggung jawab yang terkait dengan bidangnya. Terdapat beberapa indikator pengalaman magang yang diungkapkan Oemar Hamalik dalam Diah Rosyani (2017) yaitu:

1. Melatih siswa dengan keterampilan yang relevan dengan bidang spesialisasi mereka.
2. Memperoleh pengalaman dunia nyata.

3. Mampu menyelesaikan berbagai masalah di lapangan.

Kesiapan Kerja

Agusta (2014) dalam Ariestya Putri Pambajeng (2024) mengungkapkan Kesiapan kerja dipahami sebagai upaya untuk mempersiapkan individu dalam bidang wawasan, keahlian, perilaku, dan nilai-nilai yang digunakan untuk menekuni suatu pekerjaan. Seseorang yang berhasil mengoptimalkan wawasannya akan lebih siap untuk berfungsi sebaik mungkin di tempat kerja. Kesiapan kerja juga bisa membuat mahasiswa menjadi lebih inovatif dan kreatif, sehingga menciptakan generasi yang lebih mandiri. Oleh karenanya, mahasiswa penting untuk terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya agar siap menghadapi tantangan di tempat kerja dan bisa mengerjakan tugas dengan optimal.

Menurut Makki (2015) dalam penelitian Andi (2021) kesiapan kerja mencakup kemampuan, pengetahuan, serta pola pikir mahasiswa yang baru lulus untuk berpartisipasi secara aktif dalam mencapai tujuan organisasi di tempat mereka bekerja. Menurut Siti Nurjanah (2018), tingkat kesiapan kerja seseorang dapat ditentukan oleh beberapa penanda, antara lain:

1. Memiliki penilaian yang rasional serta tidak bias.
2. Memiliki kemampuan dan kemauan untuk berkolaborasi dengan orang lain.
3. Memiliki perspektif yang kritis.
4. Memiliki keberanian untuk menerima pertanggungjawaban atas perbuatannya sendiri.
5. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

H₁ : *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja

H₂ : Pengalaman Magang berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, skala likert digunakan sebagai alat pengukuran variabel. Sugiyono (2016) menyatakan bahwa skala likert bisa dipakai untuk mengukur pandangan, sikap, dan pendapat seseorang mengenai suatu masalah sosial. Dengan memakai skala Likert, variabel yang diukur diubah menjadi indikator variabel. Selanjutnya, tanda-tanda ini digunakan untuk membedakan variabel, yang dapat bermanifestasi sebagai pertanyaan atau penegasan. Peneliti akan mencatat pertanyaan-pertanyaan menggunakan kuisioner atau angket dan diberikan nilai 1 sampai 5 untuk

setiap pertanyaan sebagai syarat analisis kuantitatif. Data yang didapat kemudian akan diolah dan dianalisis dengan bantuan SmartPLS.

Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini ialah mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur, jurusan Manajemen angkatan 2019, dan sudah melakukan magang MSIB. Populasi pada penelitian ini berjumlah 43 mahasiswa. Dalam penelitian ini semua anggota populasi merupakan sampel atau penelitian ini menggunakan sampel jenuh.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Outer Loading

Salah satu metode untuk mengukur validitas indikator adalah dengan memeriksa nilai outer loading, yaitu ukuran dari factor loading-nya. Jika nilai T-Statistic lebih dari 1.96 atau nilai outer loading lebih dari 0.5, maka indikator tersebut dianggap valid. Nilai Z pada $\alpha = 0,05$. Semua indikator yang mencerminkan pada variabel *Self Efficacy* (X1), Pengalaman Magang (X2), dan Kesiapan Kerja (Y) telah memenuhi validitas konvergen, sesuai dengan tabel data outer loading. Hal ini dikarenakan nilai original sample dari semua indikator tersebut $> 0,5$, yang menunjukkan validitasnya baik.

Cross Loading

Untuk menilai validitas suatu indikator, tidak hanya dari *outer loading*, tetapi juga dari *cross loading*. Indikator dapat dianggap valid berdasarkan cross loading apabila nilai faktor loading pada setiap indikator untuk variabel tertentu lebih tinggi dibandingkan dengan nilai faktor loading indikator yang sama untuk variabel lainnya.

Berdasarkan tabel *cross loading*, indikator dalam penelitian ini dapat dianggap memiliki validitas yang baik. Ini terbukti dari pemenuhan syarat validitas indikator melalui *cross loading*, yang menyatakan bahwa nilai *loading factor* pada setiap indikator untuk variabel *self efficacy* (X1), pengalaman magang (X2), dan kesiapan kerja (Y) memiliki nilai lebih tinggi apabila diperbandingkan dengan nilai *loading factor* indikator untuk variabel lainnya.

Average Variance Extracted (AVE)

Model penilaian berikutnya adalah nilai AVE (*average variance extracted*), yang mengukur proporsi varian indikator yang dijelaskan oleh variabel laten. Skor AVE konvergen di atas 0,5 untuk variabel akhir menunjukkan validitas yang kuat. Secara keseluruhan, berdasarkan tabel 5 seluruh variabel pada penelitian ini dapat dianggap

mempunyai validitas yang baik, karena hasil uji AVE untuk variabel *self efficacy* (X1), pengalaman magang (X2), dan kesiapan kerja (Y) semuanya menunjukkan nilai di atas 0,5.

Composite Reliability

Keandalan instrumen pengukuran diukur menggunakan indikator yang disebut Composite Reliability. Ketergantungan konstruk ditentukan oleh nilai Composite Reliability. Indikator dianggap konsisten jika nilai keandalan kompositnya lebih dari 0,70 saat mengukur variabel laten. Data yang disajikan dalam tabel menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini, yaitu *self efficacy* (X1), pengalaman magang (X2), dan kesiapan kerja (Y), reliabel karena ketiga variabel tersebut memenuhi syarat dengan nilai composite reliability yang lebih dari 0,70.

Latent Variable Correlation

Dalam PLS, bisa saja terdapat hubungan antara faktor endogen dan eksogen atau antara variabel eksogen dan endogen. Kekuatan asosiasi antara variabel ditunjukkan oleh nilai korelasi, yang dapat mencapai maksimum 1. Semakin kuat korelasi antar variabel, dan sebaliknya, semakin dekat nilai variabel tersebut dengan 1.

Nilai korelasi rata-rata antara variabel ditampilkan dalam tabel, yang menunjukkan tingkat hubungan yang sedang di antara variabel-variabel tersebut. Dengan nilai korelasi sebesar 0.704, variabel *self efficacy* (X1) dan kesiapan kerja (Y) memiliki nilai tertinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa, dari seluruh variabel penelitian, terdapat korelasi sebesar 0.704 antara kesiapan kerja (Y) dan *self-efficacy* (X1). Oleh karena itu, jika dilihat dari hubungan antar faktor lainnya, hubungan antara *self-efficacy* (X1) dan kesiapan kerja (Y) adalah yang paling kuat. Ini mengindikasikan bahwa variabel *self-efficacy* (X1) memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap tingkat kesiapan kerja (Y) dalam model penelitian ini dibandingkan dengan pengalaman magang (X2).

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Nilai R-Square diperiksa sebagai bagian dari uji model struktural, yang mengevaluasi kecocokan model. Ukuran R-Square menunjukkan seberapa baik variabel eksogen (independen) model menjelaskan variabel endogen (dependen).

Tabel menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,590. Ini berarti model dapat menjelaskan fenomena kesiapan kerja yang dipengaruhi oleh variabel independen

seperti *self efficacy* dan pengalaman magang dengan proporsi sebesar 59%. Sementara itu, sisa 41% dari varian dalam kesiapan kerja dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini (selain *self efficacy* dan pengalaman magang).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat diuji dengan mengamati hasil *Path Coefficients* dan nilai *T-statistic* dari model inner. Berdasarkan tabel 9, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa:

1. Nilai *Path Coefficients* sebesar 0.466 dan nilai T-statistik sebesar 3.552 yang lebih besar dari 1.96 serta nilai P-value sebesar 0.000 menunjukkan bahwa *Self Efficacy* (X1) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja (Y). Sehingga hasilnya signifikan (positif) dan (H1) diterima.
2. Nilai T-statistik sebesar 3.231 yang lebih dari 1.96 dan memiliki P-value sebesar 0.001, serta nilai *Path Coefficients* sebesar 0.388 menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja Magang (X1) berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja (Y). Dengan demikian, hasilnya signifikan (positif) dan (H2) diterima.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa *self efficacy* terbukti berkontribusi pada kesiapan kerja pada mahasiswa MSIB Prodi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur. Hal ini mengimplikasikan bahwa tingkat *self efficacy* yang lebih tinggi membuat mahasiswa akan lebih siap untuk masuk dunia kerja.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kekuatan (*strength*) memiliki kontribusi terbesar pada peruntukan *self efficacy* mahasiswa MSIB Prodi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh teori Bandura dalam Oktariani (2020) bahwa pada saat *self efficacy* individu memiliki kekuatan kemampuan yang tinggi, semakin besar pula keyakinan individu dalam mengatasi berbagai situasi.

Berdasarkan implikasi di lapangan, dengan *self efficacy* tinggi mahasiswa akan lebih yakin dalam mengikuti program magang, aktif berpartisipasi dalam diskusi, dan lebih berani mengambil inisiatif dalam menjalankan proyek-proyek kelompok. Mereka juga menunjukkan ketangguhan yang lebih besar dalam menghadapi tantangan dan kemampuan beradaptasi yang lebih cepat terhadap perubahan di tempat kerja, sehingga meningkatkan peluang mereka untuk mencapai kesuksesan dalam karier setelah lulus.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Puspitasari, 2024; Maulanada, 2024; Maria, 2022). Dengan demikian, keyakinan mahasiswa MSIB Prodi Manajemen UPN Veteran Jawa Timur terhadap kemampuannya akan meningkatkan kesiapan kerja mereka.

Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan analisis pengolahan data, diketahui bahwa pengalaman magang terbukti berkontribusi pada kesiapan kerja pada mahasiswa MSIB Prodi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur. Salah satu interpretasinya adalah bahwa mahasiswa akan lebih siap memasuki dunia kerja jika mereka memiliki lebih banyak pengalaman magang.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, diketahui bahwa aspek yang paling signifikan dalam menentukan klasifikasi pengalaman magang mahasiswa MSIB Prodi Manajemen UPN “Veteran” Jawa Timur adalah kemampuan untuk melatih keterampilan yang sesuai dengan bidang kompetensi seseorang. Menurut Amirullah dan Budiyo (2014) keterampilan dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam praktik guna mencapai tujuan yang diinginkan. Hal tersebut dapat dijelaskan oleh teori Oemar Hamalik dalam Diah Rosyani (2017) bahwa penting untuk mahasiswa diberi pelatihan atau pembelajaran selama masa magang yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai.

Berdasarkan implikasi di lapangan, mahasiswa yang mendapatkan pelatihan khusus seperti pelatihan penggunaan aplikasi yang digunakan dalam pekerjaan selama magang, akan lebih siap dalam menjalankan tugas-tugas yang relevan dengan bidang keahlian mereka. Mahasiswa yang terlatih akan cenderung untuk lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan kerja profesional, mampu menyelesaikan tugas dengan efisien, dan memberikan kontribusi nyata kepada perusahaan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pengalaman belajar mereka tetapi juga meningkatkan peluang mereka untuk dipekerjakan oleh perusahaan setelah mereka lulus.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Putri (2024) dan Ariestya (2024). Dengan demikian, terlatihnya keterampilan yang sesuai dengan bidang keahlian pada mahasiswa MSIB Prodi Manajemen UPN Veteran Jawa Timur akan meningkatkan kesiapan kerja.

KESIMPULAN

Hasil pengujian dengan analisis PLS menunjukkan bahwa *self-efficacy* dan pengalaman magang berpengaruh penting dalam meningkatkan kesiapan kerja

mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN "Veteran" Jawa Timur. Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan lebih siap menerapkan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh selama studi. Selain itu, pengalaman magang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengimplikasikan pengetahuan teoritis yang telah diperoleh ke dalam praktik nyata, sehingga mereka lebih siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang telah diasah.

Berdasarkan temuan ini, universitas disarankan untuk lebih memperhatikan *self-efficacy* mahasiswa, khususnya pada aspek kekuatan. Dukungan dan sumber daya yang membantu mahasiswa mengembangkan kekuatan pribadi mereka, seperti program mentoring dengan alumni atau profesional, dapat membantu meningkatkan *self-efficacy* dan kesiapan kerja mereka. Selain itu, pengalaman magang mahasiswa juga perlu ditingkatkan, terutama dalam pengembangan keterampilan sesuai bidang keahlian. Universitas harus memastikan bahwa program magang memberikan pengalaman praktis yang relevan, menjalin kemitraan dengan industri, dan menyediakan pendampingan serta evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyulaniza, A. (2019). Pengaruh Pengalaman Praktik Magang Industri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam lain Bengkulu. Bengkulu.
- Aminullah, Y. K. (2022). Kontribusi *Self Efficacy* Dan Motivasi Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada PT. BPR Bank Jombang (Perseroda). *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 256-270.
- Angelina, S. A. (2023). Analysis of Fieldwork Practice and Organizational Experience on Work Readiness. *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 3689-3696.
- Badan Pusat Statistik. (2024, Mei 02). Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang). Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/Njc0IzI=/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- Damayanti, A. K. (2022). Pengaruh Soft Skill dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT. *BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual*, 670-678.
- Dewi, A. S. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja Magang dan *Self Efficacy* Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Gohae, A. S. (2020). Pengalaman Magang, Minat Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 1954-1964.
- Gulo, W. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Herlina, M. H. (2022). *The Influence of Internship and Self-efficacy on Work Readiness among Higher Education Students in Jakarta*. *IEOM Society Internationa*, 1645-1651.
- Husain, A. S. (2015). Penelitian bisnis dan manajemen menggunakan partial least squares (PLS) dengan smart PLS 3.0. Malang: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Izzah, R. K. (2023). *Innovative Behavior Moderates the Effect of Self Efficacy and Creativity*. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). (2023, Agustus 19). *Kemendikbudristek Fasilitasi Lebih dari 36 Ribu Mahasiswa Magang di Perusahaan Ternama*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/08/kemendikbudristek-fasilitasi-lebih-dari-36-ribu-mahasiswa-magang-di-perusahaan-ternama>
- Kustini., R. H. (2018). *The Effect Of Self Efficacy And Motivation On Readiness For Changes Executive staff To Implementation Financial Budget-Based Information System*. *Malaysia Indonesia International Conference on Economics, Management, and Accounting (MIICEMA)*, 261-269.
- Maulanada, A. N. (2024). Pengaruh Motivasi Kerja, Praktik Kerja Industri, dan Efikasi Diri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 4 Malang. *Jurnal Riset Manajemen*, 770-781.
- Mustari, A. M. (2021). Pengaruh Pengalaman Magang Dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*.
- Oktariani., M. A. (2020). Hubungan *Self Efficacy* dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 26-33.
- Pambajeng, A. P. (2024). *The Influence Of Internship Experience, Work Motivation, And Soft Skills On College Student Work Readiness In Entering The World Of Work*. *Costing: Journal of Economic, Business and Accounting*, 2864-2875.
- Pratiwi, L. R. (2023). *The Influence of Self Efficacy, Competence, and Training on Work Readiness (Study on MSIB Management Study Program UPN "Veteran" East Java Students)*. *International Journal of Economics*, 401-409.
- Puspitasari, S. F. (2024). Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Work Readiness Pada Mahasiswa Universitas Kh. Abdul Wahab Hasbullah. *Jae: Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi* , 120-129.
- Putra, I. (2024, Februari 19). *Persaingan Ketat, 100 Ribu Lebih Mahasiswa Tak Tembus Seleksi Program MSIB*. Retrieved from <https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/yKX1Lm4N-persaingan-ketat-100-ribu-lebih-mahasiswa-tak-tembus-seleksi-program-msib>
- Putri, N. M. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduates. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitrasi dan Pelayanan Publik*, 179-188.
- Putri, S. (2023). *Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Di Bank Syariah (Studi pada*

- Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah UIN Raden Mas Said Surakarta). Surakarta: UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Rosyani, D. (2017). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Minat Kerja Dan Informasi Pekerjaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Akuntansi Smk Swagaya 1 Purwokerto Tahun Ajaran 2016/2017. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sari, N., & Rini, H. (2023). *The Influence of Self Efficacy and Competence on Job Readiness Through on The Job Training For Students Majoring in Housekeeping Mediteranean Bali Bangli Campus. Jurnal Return : Study of Management, Economic And Bussines*, 969-976.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, F. R. (2019). Pengaruh Minat Kerja Dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 187-196.
- Zulkarnaen, W., & Kusmayadi, T., (2013), Pengaruh Kompleksitas Tugas, Orientasi Tujuan Dan Efikasi Diri Terhadap Motivasi Kerja Pimpinan Bank BRI Se-Kota Bandung, *Jurnal SAINS*. 5(2), 82-99.

GAMBAR, GRAFIK DAN TABEL

Tabel 1. Data Pengangguran di Indonesia

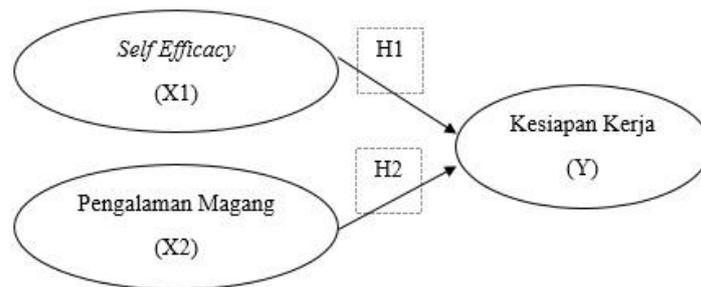
Pendidikan Tertinggi Yang Ditematkan + Total	Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditematkan (Orang)	
	2023	
	Februari	Agustus
Tidak/belum pernah sekolah	42.436	29.148
Tidak/belum tamat SD	454.305	344.881
SD	1.218.926	979.668
SLTP	1.445.701	1.246.932
SLTA Umum/SMU	2.216.001	2.514.481
SLTA Kejuruan/SMK	1.666.493	1.780.095
Akademi/Diploma	191.681	171.897
Universitas	753.732	787.973
Total	7.989.275	7.855.075

Sumber: Badan Pusat Statistik

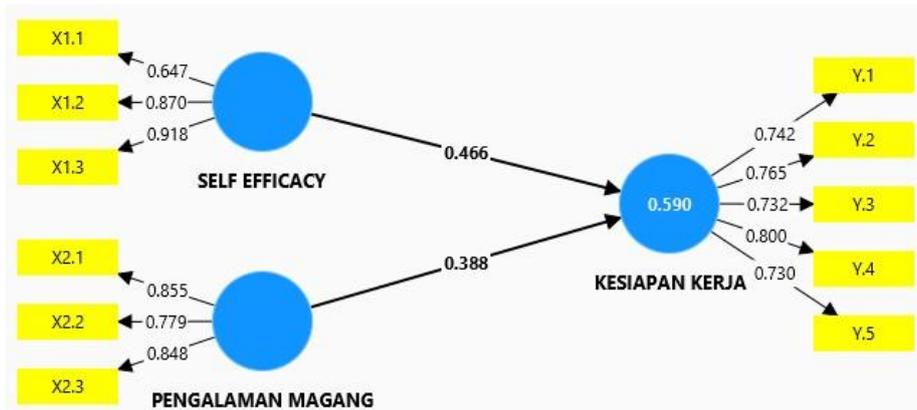
Tabel 2. Daftar Mahasiswa Manajemen yang Mendapatkan Pekerjaan <6 bulan dan >6 bulan

Angkatan	Manajemen	
	< 6 bulan	> 6 bulan
2017	57 %	43 %
2018	36 %	64 %
2019	76,66%	23,34%

Sumber: Data Tracer UPTPKK UPN "Veteran" Jawa Timur



Gambar 1. Kerangka Konseptual
Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 2. Model Pengukuran PLS
Sumber: Dokumen Pribadi

Tabel 3. Nilai Outer Loading

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
X1.1<- <i>Self Efficacy</i>	0.647	0.665	0.124	5.205	0.000
X1.2<- <i>Self Efficacy</i>	0.870	0.849	0.072	12.037	0.000
X1.3<- <i>Self Efficacy</i>	0.918	0.918	0.024	38.289	0.000
X2.1<- <i>Pengalaman Magang</i>	0.855	0.839	0.088	9.723	0.000
X2.2<- <i>Pengalaman Magang</i>	0.779	0.766	0.095	8.183	0.000
X2.3<- <i>Pengalaman Magang</i>	0.848	0.845	0.059	14.316	0.000
Y.1<- <i>Kesiapan Kerja</i>	0.742	0.743	0.087	8.492	0.000
Y.2<- <i>Kesiapan Kerja</i>	0.765	0.736	0.124	6.182	0.000
Y.3<- <i>Kesiapan Kerja</i>	0.732	0.707	0.125	5.850	0.000
Y.4<- <i>Kesiapan Kerja</i>	0.800	0.773	0.106	7.553	0.000
Y.5<- <i>Kesiapan Kerja</i>	0.730	0.716	0.099	7.413	0.000

Sumber: Dokumen Pribadi

Tabel 4. Nilai Cross Loading

	Kesiapan Kerja	Pengalaman Magang	<i>Self Efficacy</i>
X1.1	0.304	0.356	0.647
X1.2	0.658	0.599	0.870
X1.3	0.670	0.517	0.918
X2.1	0.568	0.855	0.519
X2.2	0.555	0.779	0.482
X2.3	0.549	0.848	0.521
Y.1	0.742	0.487	0.368
Y.2	0.765	0.613	0.586
Y.3	0.732	0.535	0.460
Y.4	0.800	0.449	0.622
Y.5	0.730	0.444	0.577

Sumber: Dokumen Pribadi

Tabel 5. Nilai AVE

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Self Efficacy</i>	0.672
Pengalaman Magang	0.686
Kesiapan Kerja	0.569

Sumber: Dokumen Pribadi

Tabel 6. Nilai Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
<i>Self Efficacy</i>	0.858
Pengalaman Magang	0.867
Kesiapan Kerja	0.868

Sumber: Dokumen Pribadi

Tabel 7. Nilai Latent Variabel Corelation

	Kesiapan Kerja	Pengalaman Magang	<i>Self Efficacy</i>
<i>Self Efficacy</i>	0.704	0.613	1.000
Pengalaman Magang	0.674	1.000	0.613
Kesiapan Kerja	1.000	0.674	0.704

Sumber: Dokumen Pribadi

Tabel 8. Nilai R-Square

Variabel	R-square
Kesiapan Kerja (Y)	0.590

Sumber: Dokumen Pribadi

Tabel 9. Nilai Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
<i>Self Efficacy</i> -> <i>Kesiapan Kerja</i>	0.466	0.449	0.131	3.552	0.000
Pengalaman Magang -> <i>Kesiapan Kerja</i>	0.388	0.412	0.120	3.231	0.001

Sumber: Dokumen Pribadi